

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS EKSPANASI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 7 PADANG

Reyvany Febriyan¹, Nursaid Nursaid*², Mohamad Hafriison³, Yulianti Rasyid⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
¹reyvanyf@gmail.com, ²nursaid@fbs.unp.ac.id, ³mhafriison@fbs.unp.ac.id,
⁴yuliantirasyid@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the effect of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by audiovisual media on students' listening comprehension skills of explanatory texts. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 31 ninth-grade students of SMP Negeri 7 Padang. The research instrument was an objective multiple-choice test based on three indicators: text structure, language use, and content comprehension. The results showed that the average score of students' listening skills before treatment was 74.88, while after treatment it increased to 85.37. The normality test indicated that the data were normally distributed, and the homogeneity test showed that the data had homogeneous variance. Furthermore, the hypothesis test revealed that the tcount value (4.54) was higher than the ttable value (2.04) at the 0.05 significance level. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning model assisted by audiovisual media has a significant effect on students' listening comprehension skills of explanatory texts.

Keywords: *Problem Based Learning, listening skills, explanatory text, audiovisual media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak teks eksplanasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu melalui desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas IX SMP Negeri 7 Padang. Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda yang disusun berdasarkan tiga indikator, yaitu struktur teks, penggunaan bahasa, dan isi teks eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menyimak siswa sebelum perlakuan sebesar 74,88, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 85,37. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data

homogen. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 4,54 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,04 pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak teks eksplanasi siswa.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, keterampilan menyimak, teks eksplanasi, media audiovisual

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh. Menurut Sitanggang et al., (2026) pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, serta berbagai unsur pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar, yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan enam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, memirsa, berbicara, dan menyaji. Keenam keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dalam proses komunikasi.

Di antara keenam keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan

menyimak memiliki peran yang sangat mendasar karena menjadi pintu awal dalam memperoleh informasi dan membangun pemahaman terhadap berbagai jenis teks. Menurut Tarigan et al., (2023), menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan menerima lambang-lambang lisan secara seksama yang melibatkan perhatian, pemahaman, serta penafsiran guna memperoleh informasi dan makna dari pesan yang disampaikan. Dengan demikian, menyimak tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga mencakup proses kognitif yang cukup kompleks.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas, keterampilan menyimak sering kali belum mendapatkan perhatian yang optimal. Menurut Dethan et al., (2025) keterampilan menyimak merupakan dasar penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, karena melalui kegiatan menyimak siswa dapat memperoleh informasi, membangun pemahaman, serta

mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah, namun pengembangannya masih menghadapi berbagai kendala (Fajrudin et al., 2026). Akibatnya, hal ini menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan melalui penyampaian lisan menjadi rendah. Menurut Ubaidillah et al., (2025), tingkat keterampilan menyimak yang rendah pada siswa sering kali disebabkan oleh minimnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, ditambah lagi dengan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung dan meningkatkan pemahaman materi secara mendalam. Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran teks eksplanasi. Azhima (2022) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah salah satu teks yang diajarkan pada siswa tingkat SMP, dengan tujuan utama untuk menjelaskan proses terjadinya berbagai fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun yang berkaitan dengan aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Puspita et al., (2026) teks eksplanasi adalah jenis teks yang digunakan

untuk menjelaskan tahapan atau proses terjadinya suatu peristiwa, baik yang berkaitan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, maupun hal lainnya. Menurut Sartika (2024), teks eksplanasi memiliki karakteristik utama berupa penjelasan yang bersifat kausalitas, yaitu keterikatan antara sebab dan akibat yang disusun secara logis dan terstruktur dengan rapi. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap teks eksplanasi memerlukan kemampuan berpikir secara kritis dan analitis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SMP Negeri 7 Padang, diketahui bahwa keterampilan menyimak teks eksplanasi siswa masih tergolong belum optimal. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami isi teks, khususnya dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat serta menarik kesimpulan dari teks yang disimak. Selain itu, siswa juga masih mengalami kendala dalam memahami penggunaan bahasa dalam teks eksplanasi, seperti penggunaan konjungsi kausalitas dan istilah teknis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi yang

diharapkan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang cenderung menjadikan siswa bersikap pasif serta minim keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Fristadi & Bharata (2015), pembelajaran yang efektif seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa agar secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang penuh makna dan relevan. Menurut Yudistira et al., (2026) minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, apabila suatu materi tidak menarik bagi siswa, maka siswa cenderung tidak memiliki dorongan untuk memahami konsep yang diajarkan, sebaliknya tingkat minat belajar yang tinggi akan berdampak positif terhadap pemahaman siswa, siswa yang memiliki minat belajar tinggi umumnya mampu mencapai pemahaman yang lebih baik. Untuk itu, dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa

sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka secara optimal.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu solusi alternatif yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Kusasih et al., (2024), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai titik tolak utama dalam proses pembelajaran, dengan tujuan melatih dan mengasah kemampuan berpikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah pada siswa secara optimal. Sejalan dengan itu menurut Yudistira et al., (2026) model *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan penyajian suatu permasalahan, sehingga siswa didorong untuk mencari solusi dengan cara mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh. Melalui model ini, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, serta menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi,

tetapi juga mengolah dan menggunakannya dalam konteks nyata (Sofyan & Komariah, 2016).

Selain penggunaan model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Ali et al., 2025). Media pembelajaran adalah sarana pendukung yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah terjadinya interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara lebih efektif (Amalia & Ihsanudin, 2026). Media audiovisual adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran menyimak (Maulidya et al., 2025). Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa karena informasi disampaikan melalui kombinasi visual dan audio yang saling melengkapi. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret (Miranda et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based*

Learning (PBL) beserta penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penelitian oleh Atsariyya et al., (2025) mengungkapkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa saat memahami teks. Di samping itu, studi dari Azaliya et al., (2025) juga membuktikan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan sangat signifikan. Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat asumsi bahwa penggabungan model PBL dengan media audiovisual memiliki potensi besar untuk memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks eksplanasi pada siswa masih memerlukan peningkatan melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai serta dukungan media yang relevan dan efektif. Dengan demikian, penelitin ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dibantu media audiovisual terhadap keterampilan

menyimak teks eksplanasi siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Dalam desain ini, siswa diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Padang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 31 siswa yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Tes disusun berdasarkan tiga indikator, yaitu kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksplanasi, memahami penggunaan bahasa dalam teks eksplanasi, dan memahami isi teks eksplanasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistic

deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dan distribusi data, sedangkan analisis inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians, dan uji-t digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan capaian keterampilan menyimak teks eksplanasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual. Sebelum perlakuan diberikan, rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 74,88. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa tergolong dalam kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), namun belum menunjukkan pemerataan penguasaan materi secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih mengalami

kesulitan dalam memahami isi teks eksplanasi secara komprehensif, khususnya dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat serta menafsirkan informasi yang disampaikan.

Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual, terkadai peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 85,37. Kenaikan ini mencerminkan adanya perkembangan kemampuan menyimak yang lebih dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya nilai rata-rata, tetapi juga oleh perubahan distribusi kemampuan siswa yang cenderung lebih merata. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa secara menyeluruh.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas terhadap data sebelum perlakuan menunjukkan nilai Lhitung sebesar 0,1105, sedangkan Ltabel sebesar 0,1592. Karena nilai Lhitung lebih kecil daripada Ltabel, maka data

sebelum perlakuan dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, pada data setelah perlakuan diperoleh nilai Lhitung sebesar 0,1205 dengan Ltabel sebesar 0,1592. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa data setelah perlakuan berdistribusi normal. Dengan demikian, kedua data memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1

No	Tes	Jumlah (N)	Taraf Nyata	L _o	L _t	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1	Pretest	31	0,05	0,1105	0,1592	Berkontribusi Normal
2	posttest	31	0,05	0,1205	0,1592	Berkontribusi Normal

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara data sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,60 dan Ftabel sebesar 1,82. Karena nilai Fhitung lebih kecil daripada Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data memiliki varians yang homogeny. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar yang diperoleh tidak disebabkan oleh perbedaan varians data, melainkan oleh perlakuan yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Tabel 2

X1	X1 ²	X2	X2 ²
1	2	3	4
2321,42	176911,24	2646,45	227848,54

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai thitung sebesar 4,54, sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 30 adalah sebesar 2,04. Karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak teks eksplanasi siswa.

Peningkatan keterampilan menyimak tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Keterlibatan aktif tersebut mendorong siswa untuk melakukan proses berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, menginterpretasi, dan

mengevaluasi informasi yang diperoleh dari teks yang disimak. Hal ini sejalan dengan tuntutan keterampilan menyimak yang tidak hanya menekankan pada aspek mendengar, tetapi juga pada kemampuan memahami dan mengolah informasi secara mendalam.

Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penyajian materi melalui kombinasi unsur visual dan audio memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami alur peristiwa serta hubungan sebab-akibat yang terdapat dalam teks eksplanasi. Dengan demikian, proses menyimak tidak lagi bersifat abstrak, melainkan menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi.

Peningkatan tersebut didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, memiliki varians yang homogen, serta terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, khususnya pada materi teks eksplanasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 7 Padang. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 74,88 sebelum perlakuan menjadi 85,37 setelah perlakuan, yang mencerminkan peningkatan kemampuan menyimak secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil analisis statistik juga memperkuat temuan tersebut, di mana data sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal serta

memiliki varians yang homogen. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung (4,54) lebih besar daripada ttabel (2,04) pada taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa peningkatan keterampilan menyimak yang terjadi bukan bersifat kebetulan, melainkan merupakan dampak dari penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Secara substantif, peningkatan keterampilan menyimak siswa terjadi karena model *Problem Based Learning* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan memahami informasi secara lebih mendalam. Penggunaan media audiovisual turut memperkuat proses tersebut dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks eksplanasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Novianti, Alwen Bentri, A. Z. (2021). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 194–202.
- Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6.
- Amalia, A., & Ihsanudin. (2026). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Visual Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Atsariyya, F., Ghaida, N. F., Herdiana, S., Hilman, M., & Affandi, N. (2025). Research Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 1655–1660.
- Azaliya, N. P., Fitriani, N., & Febriyanti. (2025). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas V Uptd Sdn 21 Barru. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 11.
- Azhima, F. (2022). Model Problem Based Learning dalam Menulis Teks Eksplanasi. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 68-74.
- Dethan, J., Ndolu, W. S., Riwu, D. H. M., Bessie, M., & Liu, T. (2025). Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengukur Kemampuan Menyimak Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Dewi, L. H. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sawan Pada Semseter Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 1094–1101. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/40817>
- Fajrudin, L., Rohimahtul, H., Firdaus, W. A., & Heryanto, R. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Genta (Guided Education Note Taking Audio Visual) pada Materi Teks Eksplanasi Untuk Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan problem based learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY, 2015*, 597–602.
- Kusasih, I. H., Satria, D., & Gusmanel. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(02), 562–568. <https://jurnal.kopusindo.com/in>

- dex.php/jtpp/article/download/344/364/1063
- Maulidya, N., Suejanah, S., Diana, M. S., & Sowiyah. (2025). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problembased Leraningberbantuan Media Audio Visualterhadap Keterampilan Menyimak BahasaIndonesia Peserta Didik Kelas Vsd Negeri 1 Way Kandis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Miranda, M., Sutarto, S., & Siswanto, S. (2024). *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Penggunaan Hadis*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Mirdad, J. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Nduru, mei. (2024). KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kemampuan Menyimak Berita Dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 23. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/>
- Nugroho, E. A., Abidin, Z., Krisnawati, L., & Khosiyono, B. H. C. (2023, August). Efektifitas Model KWL Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, pp. 697-713).
- Puspita, D., Ahmad, S., & Khoirunnisa. (2026). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)Berbantuan Media Mind Mappingterhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Rahmat, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 715–747. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i4.204>
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 1–9.
- Sartika, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Konten Video Tutorial Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Ngabang.
- Sitanggang, E. C., Firda, A. D., Al Fath, M. A., & Hutagalung, E. E. (2026). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Ips di Kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran problem based learning dalam implementasi kurikulum 2013 Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260–271.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pemebelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829-842.
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan

menyimak sebagai pondasi pengembangan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448.

Yudistira, Rusdi, Risnawita, & Medika, H. G. (2026). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 211–227.